

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁶ Jadi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang mendeskripsikan suatu peristiwa secara rinci dalam bentuk kata-kata.

Sejalan dengan definisi tersebut, Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.⁶⁷ Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada objek penelitian sehingga menghasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang objek penelitian.

Dari kajian mengenai beberapa definisi-definisi tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

⁶⁷ *Ibid.*, h. 3

untuk memahami fenomena yang ada dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.

Di dalam pelaksanaannya peneliti berusaha menggali informasi serta memotret peristiwa yang menjadi pusat perhatian kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa sebagaimana adanya mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik di SMAN 1 Papar Kediri. Adapun tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan fakta-fakta dan sifat-sifat secara sistematis, faktual dan akurat yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik di SMAN 1 Papar Kediri.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (case study) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Menurut Patton, studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu

tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Ditambahkannya juga bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu.⁶⁸

Kelebihan studi kasus dari studi lainnya yaitu, bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Namun kelemahannya sesuai dengan sifat studi kasus bahwa informasi yang diperoleh sifatnya subjektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu lain. Dengan kata lain, generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya. Studi kasus bukan untuk menguji hipotesis, namun sebaliknya hasil studi kasus dapat menghasilkan hipotesis yang dapat diuji melalui penelitian lebih lanjut. Banyak teori, konsep dan prinsip dapat dihasilkan dan temuan studi kasus.⁶⁹

Adapun alasan penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus dikarenakan untuk meneliti latar belakang sebuah peristiwa, kegiatan dan suatu program terkait dengan judul penelitian ini yaitu strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada peserta

⁶⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 49

⁶⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hal. 36

didik di SMAN 1 Papar Kediri. Melihat dari fokus penelitian dan paradigma penelitian yang telah ditetapkan, menuntut penulis untuk terjun langsung dilapangan, untuk mengadakan penelitian di SMAN 1 Papar Kediri guna mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius aspek tauhid, ketekunan beribadah dan akhlakul karimah pada peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur terpenting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi penafsir hasil data penelitiannya.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan. Peranan peneliti di sini sangat penting karena peneliti terlibat langsung dan aktif dengan informan atau sumber data di sini mutlak diperlukan. Syarat-syarat lain yang harus dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, tahu menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian, dan sikap-sikap positif lainnya.⁷¹

⁷⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, h. 162.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 129.

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utamanya adalah manusia. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti disini sebagai instrument kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan alat perekam, buku tulis serta alat tulis sebagai alat mencatat data. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh memenuhi orisinalitas. Maka dari itu peneliti mengadakan observasi secara langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas yang cukup tinggi.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka harus mendatangi subjek penelitian yaitu di SMAN 1 Papar Kediri, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subjek penelitian dengan bantuan rekan. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan baik dengan informan agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan

karakter religius aspek tauhid, tekun beribadah serta akhlakul karimah pada peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMAN 1 Papar Kediri, yang terletak di Jl. Raya 382 Janti Kec. Papar Kab. Kediri. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Papar Kediri, karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius terutama pada aspek tauhid, tekun beribadah serta akhlakul karimah pada peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek darimana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.⁷² Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen beberapa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁷³

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur :

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 22.

⁷³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis....*, h. 58.

1. *People* (orang) sumber data yang hisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis menggunakan alat perekam untuk merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber yaitu Bapak Drs. Slamet, M. Pd. Selaku kepala sekolah, Bapak Drs. Saekodin, M. Pd. I selaku guru pendidikan agama Islam serta salah satu perwakilan dari peserta didik di SMAN 1 Papar Kediri.
2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak.
 - a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari segala bangunan di SMAN 1 Papar Kediri.
 - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak diperoleh dari segala kegiatan peserta didik di SMAN 1 Papar Kediri.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain yang cara memperolehnya memerlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dll) yang dapat menunjang dalam proses memperoleh data.⁷⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis akan mengumpulkan data dengan metode-metode yang sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian, yaitu :

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*,... h. 172.

1. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.⁷⁵

Dengan demikian metode wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui informasi apa saja yang ada dalam pikiran responden. Peneliti telah menyiapkan materi dan memilih informan sesuai dengan topik penelitian.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁷⁶ Dalam menggunakan metode observasi, cara

⁷⁵ Devania, Annesa, "Wawancara Mendalam (*indepth interview*) dalam <http://www.ut.ac.id/html/wawancara.htm>, diakses pada tanggal 26 September 2020

⁷⁶ Moh.Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 212.

yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

Menurut Jehoda yang dikutip Rianto mengatakan, bahwa observasi menjadi alat penyidikan ilmiah apabila; (1) mengacu kepada tujuan-tujuan penelitian (*research*) yang telah dirumuskan, (2) direncanakan secara sistematis, (3) dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proporsi yang lebih umum, tidak hanya memenuhi rasa ingin tahu semata dan (4) dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.⁷⁷

Pada penelitian ini peneliti akan terjun langsung guna mengamati proses pembelajaran dan cara guru PAI dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi menanamkan karakter religius, serta seberapa antusiasnya peserta didik dalam mengikuti arahan guru dan keikutsertaan guru dalam segala kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok

⁷⁷ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian*,... h. 26.

orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁷⁸

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, netulen rapat, lengger agenda dan sebagainya. Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi sumber informasinya berupa buku-buku atau catatan dan tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu.⁷⁹

Dengan demikian metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dokumen mengenai kegiatan ekstrakurikuler, tata tertib sekolah, foto kegiatan keagamaan, jadwal pemimpin do'a, jadwal khatib sholat jum'at serta jadwal infaq keliling.

Tabel 3.1
Prosedur Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Data yang dicari	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana perencanaan program Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik?	Di dalam kelas melalui : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Di luar kelas melalui : jadwal kegiatan	– Wawancara – Observasi – Dokumentasi	– Kepala Sekolah – Guru Pendidikan Agama Islam – Ka.TU

⁷⁸ Yusuf, A, M, *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana), h. 146.

⁷⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... h. 231.

2.	Bagaimana pelaksanaan program Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik?	Kegiatan di dalam kelas melalui : – Metode – Media – Tujuan – Pendidik/Guru – Peserta Didik Yang digunakan Kegiatan di luar kelas melalui : – Kegiatan ekstrakurikuler – Kegiatan Insidental – Tata Tertib Sekolah Yang dilaksanakan	– Wawancara – Observasi – Dokumentasi	– Kepala Sekolah – Guru Pendidikan Agama Islam – Peserta Didik – Ka. TU
3.	Bagaimana evaluasi program Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik?	Di dalam kelas : - Evaluasi Formatif - Evaluasi Sumatif Di luar kelas : Perubahan yang tampak	– Wawancara – Observasi – Dokumentasi	– Kepala Sekolah – Guru Pendidikan Agama Islam – Peserta Didik – Ka. TU

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁸⁰.

Menurut Milles dan Huberman aktivitas dalam analisis data deskriptif ada tiga cara yaitu;⁸¹

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁸²

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Tahap mereduksi data dimulai dengan mengidentifikasi data yaitu memilah hal-hal yang penting. Selanjutnya mengklasifikasi atau mengelompokkan data tersebut pada fokus penelitian. Tahap terakhir kodifikasi, yaitu memberikan kode pada data hasil penelitian agar tidak keliru.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk deskriptif. Melalui penyajian data tersebut maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami dalam rangka memperoleh kesimpulan penelitian.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 244.

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 72.

⁸² *Ibid*,... h. 82

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat guna mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan ini dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang valid, maka perlu dilakukan pengecekan data agar penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun beberapa teknik tersebut yaitu; uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reabilitas) serta uji *confirmability* (objektifitas).⁸³ Berdasarkan pertimbangan, peneliti hanya menggunakan uji *credibility* karena dirasa sudah bisa mewakili untuk proses pengecekan keabsahan data.

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Adapun beberapa teknik uji kredibilitas yang dipilih peneliti yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 365.

teori.⁸⁴ Adapun triangulasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber

Triangulasi sumber yakni menggali informasi melalui metode dan sumber perolehan data. Praktiknya triangulasi yang dilakukan untuk pengumpulan data tersebut dipadukan untuk mendapatkan kesesuaian dan kesinambungan informasi yang diperoleh. Apabila observasi belum memenuhi kebenaran informasi yang akan diperoleh akan digali lebih dalam pada saat wawancara. Selanjutnya, dari observasi dan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan.

2. Memperpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.⁸⁵

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap sama. Setelah dicek

⁸⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 7

⁸⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian*,.....h. 123.

kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan perlu diakhiri.

3. Ketekunan/keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci⁸⁶.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang buat akan semakin berkualitas.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu :

1. Tahap pra lapangan, meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian dengan menyesuaikan permasalahan yang akan diteliti, mengurus perizinan mulai dari meminta surat izin ke pihak kampus selanjutnya diteruskan tempat penelitian yaitu SMAN 1 Papar Kediri, menjajaki dan menilai lapangan untuk menyesuaikan dengan lingkungan dan mengenal lebih

⁸⁶ *Ibid*,... h. 329.

dalam tentang apa yang akan diteliti, memilih dan memanfaatkan informan guna mempermudah memperoleh informasi dan untuk keaslian informasi yang diperoleh, menyiapkan perlengkapan penelitian mulai dari pengaturan jadwal penelitian dan menyiapkan materi dan alat-alat yang akan digunakan untuk memperlancar penelitian, persoalan etika penelitian terkait dengan hubungan antara peneliti dengan informan.

2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi pemahaman konteks penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, memecahkan data yang telah terkumpul.
3. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya. Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan : membuat ringkasan atau rangkuman serta menyusun setiap hasil wawancara, mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara, dan mempertegas fokus penelitian. Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan: pengorganisasian data, pemilahan data menjadi satu-satuan tertentu, pengkategorian data, penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian, penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain, pengecekan keabsahan data, pemberian makna.
4. Tahap penulisan laporan penelitian, setelah semua data terkumpul dan dianalisis maka langkah terakhir adalah penyusunan hasil

penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi hingga terselesaikannya penelitian ini.